

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi anak dalam hidup di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya di masa depannya nanti. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang kompleks dalam kehidupan zaman ini. Pendidikan berperan penting sebagai kekuatan untuk membekali individu dalam hidup pada zaman ini.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan berdasarkan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berilmu, Sehat, Cakap, Mandiri, Kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak hanya peran penting dan fungsi yang demikian, dengan adanya pendidikan akan membawa suatu perubahan yang antara lain pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai dan norma kehidupan pada anak dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan akan membawa kemajuan bagi Negara untuk dapat bersaing di berbagai bidang baik bidang pengetahuan, bidang teknologi, maupun bidang ekonomi pada zaman modern ini.

Pendidikan tidak hanya berbagi ilmu pengetahuan dan pengajaran keterampilan, tetapi pendidikan adalah penanaman perilaku nilai dan norma dasar, terutama nilai kemanusiaan terhadap para siswa. Oleh karena itu sisi lain dari fungsi pendidikan yaitu internalisasi nilai

dan norma dasar karakter para siswa yang diperlukan untuk melakukan praktik pendidikan karakter.¹

Menurut Marzuki, pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberitahu apa yang benar dan apa yang salah kepada para siswa. Tetapi pendidikan karakter juga menginternalisasi kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga mereka memahami serta mampu merasakan, dan melakukan hal-hal atau kebiasaan yang bersifat baik tersebut.

Menurut Kemendiknas, nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter terdapat 18 buah antara lain Jujur, Religius, Toleransi/ Saling Disiplin, Menghargai, Kerja Keras, Mandiri, Kreatif, Demokratis, Semangat Kebangsaan, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Bersahabat/ Komunikatif, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Gemar Membaca, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. Dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter tersebut diharapkan para siswa bisa menjadi individu yang mempunyai kepribadian dan perilaku terpuji sesuai dengan nilai, tradisi, dan adat bangsa Indonesia.

Menciptakan karakter bangsa adalah tanggung jawab kita bersama antara lain masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan dan orang tua juga, maka diperlukannya kerjasama yang baik dan termasuk bagian lengkap yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.²

Menurut Hidayatullah, tanpa pendidikan karakter orang akan bisa melakukan apapun yang dapat menyengsarakan atau menyakiti orang lain. Oleh sebab itu, diperlukan pembentukan karakter untuk mengelola tindakan ataupun sesuatu yang bersifat buruk. Jadi, dengan terbentuknya nilai karakter dalam diri para

¹Wahyu, *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa*, Jurnal Komunitas, 2011, 143

²Tukidi, *Membangun Karakter Bangsa Di Tengah-Tengah Budaya Global*, Forum Ilmu Sosial, 2011, 53

siswa akan bisa mengelola pribadinya sendiri dari sesuatu yang bersifat buruk.

Pendidikan karakter sendiri dalam proses pengaplikasiannya sebenarnya melibatkan semua pihak yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga keluarga. Pendidikan karakter sendiri saat ini sudah tersebar di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Jadi ketiga lembaga pendidikan tersebut saling terintegrasi satu sama lain untuk menciptakan praktik pendidikan karakter yang baik.

Menurut Muslich, Pendidikan karakter bisa dipadukan oleh pembelajaran pada tiap mata pelajaran. Pembelajaran yang materinya berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma pada tiap mata pelajaran perlu adanya pengembangan, penegasan, dan pengaitan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran nilai karakter bukan hanya dalam tahap kognitif saja, tetapi mencakup dalam pengalaman nyata serta penanaman perilaku pada kehidupan sehari-hari para siswa di lingkungan sekitar.

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang berada di Indonesia dengan sistematis, yang mempunyai tiga tingkatan mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK. Lembaga pendidikan formal dirasa memiliki efektifitas dan efisien dalam penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum, pembelajaran, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga nantinya lembaga pendidikan formal dapat mencetak generasi muda yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi yang kelak dapat memajukan bangsa dan Negara.

Menurut Zuriah, menanamkan sikap serta nilai hidup pada para siswa membutuhkan proses, sehingga dapat memberikan sesuatu yang direncanakan dan dirancang secara matang pada pendidikan formal. Perencanaan dan perancangan tentang apa saja nilai yang akan dikenalkan, dengan cara dan aktivitas apa saja yang bisa dipakai untuk menanamkan nilai tersebut yang dapat dilakukan dengan bertahap seperti

perkembangan psikis anak. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pada beberapa tahun terakhir terjadi fenomena kemerosotan moral pelajar di Lasem seperti banyaknya warung kopi, tempat rental *playstation* dan lain-lainnya. Julukan Lasem sebagai kota santri mulai terkikis akibat berbagai kegiatan negative tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Rembang termasuk sekolah tingkat menengah ke atas yang berada di Kabupaten Rembang, tepatnya di Lasem menjawab permasalahan tersebut dengan mengajarkan pendidikan karakter. MAN 2 Rembang menggunakan kurikulum 2013 dengan integrasi pendidikan karakter yang ada di dalam pembelajaran dan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang mengandung nilai karakter khususnya nilai-nilai keislamannya. Salah satu program pembelajaran yang menarik adalah Program Unggulan. Program Unggulan merupakan sebuah program terobosan baru yang diperkenalkan mulai tahun ajaran baru 2015/2016 yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini akan hausnya pengetahuan, ilmu agama serta akhlak yang mulia.

Program unggulan tersebut meliputi tiga program antara lain Program Tahfidz, Program Qiroatul Kutub dan Kompetisi Sains Madrasah. MAN 2 Rembang adalah satu-satunya sekolah menengah atas di kabupaten Rembang yang menerapkan kombinasi ilmu Islami dan ilmu Sains yang diintegrasikan menjadi satu yaitu Program Unggulan. Hal tersebut merupakan terobosan yang bagus dalam dunia pendidikan dalam mewujudkan terciptanya peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.

Permasalahan penelitian ini yaitu dikarenakan banyak peserta didik yang hanya pintar dikognitif tetapi karakternya rendah. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan.

Adanya sebuah persepsi dan anggapan keunikan dalam sebuah program yang menanamkan nilai karakter yang berada di sebuah lembaga pendidikan tersebut yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi dalam menerapkan pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan lewat program unggulan yang ada di MAN 2 Rembang dengan judul penelitian **“Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus masalah Implementasi Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 2 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz di MAN 2 Rembang?
2. Bagaimana karakter peserta didik yang ada di MAN 2 Rembang?
3. Bagaimana peran pendidikan pada Program Tahfidz terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok permasalahan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz di MAN 2 Rembang
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik yang ada di MAN 2 Rembang
3. Untuk mengetahui peran pendidikan pada Program Tahfidz terhadap pembentukan karakter di MAN 2 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti, yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya bisa berguna dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MAN 2 Rembang.
- b. Menambahkan pustaka ilmu pengetahuan bagi semua kalangan khususnya tentang pendidikan karakter yang bersumber dari hasil penanaman pendidikan karakter di MAN 2 Rembang. Serta sebagai referensi tentang permodelan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi pihak pemerintah untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia menjadi berkarakter
- b. Bermanfaat bagi orang tua dan pembaca untuk dapat menerapkan nilai karakter di dalam pendidikan karakter yang ada di sekolah. Serta bagaimana Program Tahfidz MAN 2 Rembang dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa mereka.
- c. Bermanfaat bagi penulis agar dapat memperdalam tulisan tentang implementasi Program Tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik yang ada di MAN 2 Rembang. Serta bagi peneliti untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini dan mempermudah penulisan, maka peneliti akan membagi ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari sampul atau cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak, daftar isi, dan halaman tabel.

2. Bagian Isi yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan Program Tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum MAN 2 Rembang, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.